

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek/Subyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah Lembaga Amil Zakat yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan data yang berupa data kuantitatif, yang mana data diperoleh dari jawaban responden (*muzakki*) atas pertanyaan yang diajukan di dalam kuesioner.

#### **B. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi atau perorangan langsung dari obyeknya. Data primer dari penelitian ini berasal dari kuesioner yang diisi oleh responden (*muzakki*). Penelitian ini menggunakan data berupa data kuantitatif, yaitu data yang berdasarkan pada jawaban responden (*muzakki*) terhadap pertanyaan yang diajukan di dalam kuesioner yang berupa nilai/skor.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kumpulan obyek atau subyek yang telah ditetapkan oleh peneliti serta memiliki karakteristik tertentu yang akan dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah wajib zakat/*muzakki* yang membayarkan zakatnya pada Lembaga Amil Zakat yang ada di DIY.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan dengan kriteria tertentu, yaitu: (1) Wajib zakat yang membayarkan zakatnya melalui Lembaga Amil Zakat di DIY, (2) Pada saat mengisi kuesioner masih menjadi atau sebagai wajib zakat (*muzakki*), (3) *Muzakki* dari lembaga amil zakat di DIY yang sudah berbadan hukum/memiliki SK.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer, dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada *muzakki* yang menjadi sampel di dalam penelitian ini. Kuesioner merupakan kumpulan pertanyaan untuk mendapatkan jawaban responden. Penelitian ini menggunakan dua teknik survei yaitu survei lapangan (*field survey*) dan *online survey*.

Metode survei lapangan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode *survey* diambil, yang mana kuesioner langsung dikumpulkan pada saat itu atau kuesioner dijemput kembali sesuai dengan kesepakatan. Metode ini merupakan survei dengan memberikan pertanyaan dalam kuesioner dan diberikan kepada masing-masing subyek penelitian dan hasilnya diambil sendiri oleh peneliti. Sedangkan *online survey* adalah survei yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden secara *online* atau melalui internet.

Kuesioner yang dibagikan terdiri dari 8 bagian:

Bagian I : Berisi pertanyaan tentang akuntabilitas.

Bagian II : Berisi pertanyaan tentang responsibilitas.

Bagian III : Berisi pertanyaan tentang transparansi.

Bagian IV	: Berisi pertanyaan tentang independensi.
Bagian V	: Berisi pertanyaan tentang keadilan.
Bagian VI	: Berisi pertanyaan tentang <i>syariah compliance</i> .
Bagian VII	: Berisi pertanyaan tentang kepuasan <i>muzakki</i> .
Bagian VIII	: Berisi pertanyaan tentang loyalitas <i>muzakki</i> .

Jawaban responden yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan skala likert (*Likert scale*), yaitu skala yang dirancang untuk menelaah seberapa kuat subyek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan pada skala 5 poin atau 7 poin (Jogiyanto, 2014). Pertanyaan yang diberikan dalam bentuk berjenjang mulai dari tingkat terendah sampai yang tertinggi. Lima skala dalam penelitian ini, yaitu:

Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi poin	: 5
Jawaban Setuju (S) diberi poin	: 4
Jawaban Netral (N) diberi poin	: 3
Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi poin	: 2
Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi poin	: 1

#### **E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikan pengoperasiannya

## 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga peneliti akan memperoleh informasi yang kemudian akan disimpulkan (Sugiyono, 2010). Beberapa variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Variabel Independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau dapat menjelaskan variabel lainnya.
- b) Variabel Dependen atau terkait adalah variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel bebas/independen.

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *syariah governance* (X) yang terdiri dari enam prinsip yaitu transparansi, responsibilitas, akuntabilitas, independensi, *syariah compliance*, dan keadilan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepuasan (Y<sub>1</sub>) dan loyalitas *muzakki* (Y<sub>2</sub>).

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjabaran dari masing-masing variabel terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Dalam penelitian ini indikator-indikator variabel tersebut adalah:

- a) Pelaksanaan Shariah Governance (X) pada Lembaga Amil Zakat berdasarkan pada enam prinsip utama yaitu:

- Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan terjemahan kata berbahasa Inggris yaitu *accountability*, yang memiliki arti kemampuan untuk mempertanggungjawabkan dan menjelaskan apa segala kegiatan yang telah dilakukan. Di dalam akuntabilitas, terkandung makna kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan seluruh kegiatan yang telah dilakukan. Akuntabilitas menyediakan informasi berupa kinerja, putusan pimpinan organisasi, serta hal yang berkaitan dalam proses kegiatan lembaga keuangan, yang akan disampaikan oleh pihak *stakeholders*. Menurut Wardayati (2011) indikator yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan, penilaian kinerja untuk pengambilan keputusan, dan penilaian pertanggungjawaban. Variabel akuntabilitas menggunakan kuesioner yang dimodifikasi dari kuesioner dalam penelitian Junusi (2012) yang dikembangkan oleh Purnamasari (2015). Pengukuran akan dilakukan dengan menggunakan skala likert 5 poin, dengan nilai terendah (skor 1) dan nilai tertinggi (skor 5). Semakin tinggi skala yang diberikan oleh responden (skor 5) maka semakin tinggi pula persepsi responden terhadap implementasi prinsip akuntabilitas yang dilakukan oleh lembaga amil zakat.

- **Responsibilitas**

Responsibilitas merupakan upaya untuk mengelola perusahaan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan lembaga keuangan yang sehat. Menurut Wardayati (2011) indikator yang digunakan untuk mengukur responsibilitas adalah taat pada peraturan dan peduli dengan lingkungan serta masyarakat. Indikator pertanyaan untuk mengukur variabel responsibilitas dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Junusi (2012) yang dikembangkan oleh Purnamasari (2015) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Pengukuran akan dilakukan dengan menggunakan skala likert 5 poin, dengan nilai terendah (skor 1) dan nilai tertinggi (skor 5). Semakin tinggi skala yang diberikan oleh responden (skor 5) maka semakin tinggi pula persepsi responden terhadap implementasi prinsip responsibilitas yang dilakukan oleh lembaga amil zakat.

- **Transparansi**

Transparansi adalah sikap keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan dan juga merupakan sikap keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Wardayati (2011) indikator yang digunakan dalam transparansi yaitu keterbukaan, kemudahannya mendapat informasi, dan informasi yang relevan. Indikator pertanyaan guna

mengukur variabel transparansi di dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Junusi (2012) yang dikembangkan oleh Purnamasari (2015) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Pengukuran akan dilakukan dengan menggunakan skala likert 5 poin, dengan nilai terendah (skor 1) dan nilai tertinggi (skor 5). Semakin tinggi skala yang diberikan oleh responden (skor 5) maka semakin tinggi pula persepsi responden terhadap implementasi prinsip transparansi yang dilakukan oleh lembaga amil zakat.

- Independensi

Independensi yaitu kemampuan bertindak obyektif serta bebas dari tekanan dan pengaruh pihak lain (*independen*). Selain itu lembaga keuangan yang mandiri berarti memiliki komitmen yang tinggi terhadap perusahaannya. Menurut Junusi (2012) indikator dalam kemandirian yaitu pengelolaan yang profesional dan tanggungjawab serta independen tanpa campur tangan siapapun. Indikator pertanyaan guna mengukur variabel independen dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner Junusi (2012) yang dikembangkan oleh Purnamasari (2015) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Pengukuran akan dilakukan dengan menggunakan skala likert 5 poin.

- Keadilan

Keadilan adalah wujud kesetaraan dalam pemenuhan hak-hak *stakeholders* berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut Junusi (2012) adapun indikator yang digunakan untuk mengukur keadilan adalah keadilan dan kesetaraan. Indikator pertanyaan guna mengukur variabel keadilan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Junusi (2012) yang dikembangkan oleh Purnamasari (2015) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Prinsip kelima dari *syariah governance* ini menggunakan pengukuran skala likert 5 poin, dengan nilai terendah (skor 1) dan nilai tertinggi (skor 5). Semakin tinggi skala yang diberikan oleh responden (skor 5) maka semakin tinggi pula persepsi responden terhadap implementasi prinsip independensi yang dilakukan oleh lembaga amil zakat.

- Syariah Compliance

*Syariah compliance* dijadikan sebagai indikator untuk mengukur kepatuhan peraturan pada prinsip-prinsip syariah. Penerapan prinsip ini bertujuan untuk menghindari transaksi yang mengandung unsur maysir, gharar, dan riba. Wardayati (2011) melakukan penelitian yang menyebutkan bahwa *syariah compliance* merupakan indikator berpengaruh dalam implementasi *syariah governance*.



*Syariah compliance* merupakan aspek pembeda antara lembaga keuangan berbasis syariah dengan lembaga keuangan konvensional. *Syariah compliance* adalah aspek penting bagi lembaga keuangan syariah baik dalam manajemen maupun operasionalnya. Menurut Junusi (2012) adapun indikator yang digunakan untuk mengukur *syariah compliance* adalah bebas dari riba dan gharar, bisnis yang halal, serta pengelolaan usaha yang amanah. Indikator pertanyaan untuk mengukur variabel *syariah compliance* dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Junusi (2012) yang dikembangkan oleh Purnamasari (2015) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Prinsip keenam dari *syariah governance* ini menggunakan pengukuran skala likert 5 poin, dengan nilai terendah (skor 1) dan nilai tertinggi (skor 5). Semakin tinggi skala yang diberikan oleh responden (skor 5) maka semakin tinggi pula persepsi responden terhadap implementasi prinsip *syariah compliance* yang dilakukan oleh lembaga amil zakat.

b) Kepuasan Muzakki ( $Y_1$ )

Kepuasan adalah perasaan puas akan produk atau jasa yang ditawarkan yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Penelitian Yuliafitri dan Khoiriyah (2016) menggunakan beberapa indikator untuk mengukur tingkat kepuasan yaitu kemudahan dalam memperoleh jasa, kualitas layanan, dan pemenuhan kebutuhan *muzakki*. Indikator pertanyaan untuk mengukur variabel kepuasan

*muzakki* dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Yuliafitri dan Khoiriyah (2016). Kepuasan diukur menggunakan skala likert 5 poin, dengan nilai terendah (skor 1) dan nilai tertinggi (skor 5). Semakin tinggi skala yang diberikan oleh responden (skor 5) maka semakin tinggi pula kepuasan responden terhadap layanan yang diberikan oleh lembaga amil zakat.

c) Loyalitas Muzakki (Y2)

Loyalitas *muzakki* merupakan sikap yang ditunjukkan oleh seorang wajib zakat dengan kesetiaan untuk membayarkan zakat di lembaga amil zakat yang berlangsung secara terus-menerus. Menurut Umam (2011) ada 3 indikator yang digunakan untuk mengukur loyalitas yaitu *repeat*, *referral*, dan *retention*. Indikator pertanyaan untuk mengukur variabel loyalitas *muzakki* dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Junusi (2012) yang dikembangkan oleh Purnamasari (2015) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti. Loyalitas diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin, dengan nilai terendah (skor 1) dan nilai tertinggi (skor 5). Semakin tinggi skala yang diberikan oleh responden (skor 5) maka semakin tinggi pula loyalitas *muzakki* terhadap lembaga amil zakat.

## F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuisisioner dan dokumentasi. Kuesioner dalam penelitian ini merupakan replikasi dari

kuesioner penelitian sebelumnya oleh Yuliafitri dan Khoiriyah (2016) yaitu variabel kepuasan sedangkan variabel *syariah governance* dan loyalitas *muzakki* replikasi penelitian Aviyatisari (2016) dan Choiriyyah (2016).

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah konsep pengukuran untuk mengetahui tingkat keabsahan dan kesahihan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu pengukuran dikatakan valid apabila dapat mengukur tujuan dengan benar. Alat ukur yang tidak valid akan memberikan hasil ukur yang tidak sesuai dengan tujuan. Penyimpangan pengukuran disebut dengan kesalahan (*error*) atau varian (Jogiyanto, 2014). Dikatakan valid jika signifikan  $<0,05$  atau  $<5\%$  (Sugiyono, 2010). Pengukuran validitas pada *Structural Equation Model* memiliki kriteria  $>0,5$  (Ghozali, 2014). Indikator pertanyaan akan dikatakan valid dari tampilan output IBM SPSS *Statistic* pada tabel *correlation* dengan melihat sig. (2-tailed). Pengujian validitas instrumen kuesioner (*pilot test*) diolah menggunakan program *software* IBM SPSS *Statistic*. Sedangkan pengujian validitas data penelitian diolah menggunakan program AMOS 22.0. Indikator pertanyaan dapat dikatakan valid apabila nilai *loading factor*  $>0,5$  yang diambil dari *standardized regression weights*.

### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan agar dapat menetapkan apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner dapat

digunakan lebih dari satu kali, paling tidak untuk responden yang sama maka akan menghasilkan data yang sama atau konsisten. Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi dan keandalan dari alat ukur. Dengan kata lain reliabilitas mencirikan tingkat konsistensi (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Dalam penelitian pengujian kualitas data, reliabilitas konsistensi internal adalah uji reliabilitas yang sering dilakukan. Dikatakan reliabilitas jika nilai *cronbach alpha* > 0,7 (Ghozali, 2014). Indikator pertanyaan dikatakan reliabel dengan melihat korelasi *bivariate* pada output *cronbach alpha* pada kolom *correlated item-total*. Pengujian reliabilitas instrumen kuesioner (*pilot test*) diolah menggunakan program *software* IBM SPSS *Statistic* 22. Sedangkan pengujian reliabilitas data penelitian menggunakan program AMOSS 22 dengan menghitung nilai *Construct reliability* (Cr). Variabel konstruk mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi apabila nilai *Construct reliability* (Cr)  $\geq 0,70$ .

#### **G. Uji Hipotesis dan Analisis Data**

Analisis data merupakan interpretasi penelitian guna mengungkap fenomena sosial tertentu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ada. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data agar lebih mudah untuk diimplementasikan.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif untuk mengetahui persepsi responden mengenai implementasi *syariah governance*

pada LAZ, sedangkan pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh implementasi *syariah governance* terhadap kepuasan dan loyalitas *muzakki* pada lembaga amil zakat menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) melalui program AMOS 22,0. Penelitian ini menggunakan SEM karena keenam prinsip *syariah governance* yang terdiri dari akuntabilitas, tanggung jawab, transparansi, independensi, keadilan, dan *syariah compliance* merupakan variabel laten yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, namun hanya dapat diukur secara tidak langsung melalui beberapa variabel indikator dengan menggunakan analisis faktor konfirmatori (*confirmatory factor analysis*).

Analisis faktor konfirmatori (*confirmatory factor analysis*) merupakan teknik analisis faktor yang dilakukan untuk menguji hipotesis struktur *factor loadings* dengan interkorelasinya. Metode ini dapat digunakan apabila peneliti telah memiliki pemahaman mengenai struktur faktor laten, yang mana struktur tersebut didasarkan atas kajian teoritis dan hasil penelitian yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diobservasi dengan variabel laten. Ada 2 (dua) jenis metode analisis faktor yaitu:

1. Analisis Faktor Satu Jenjang (*First-Order Confirmatory Factor Analysis*)

Metode analisis ini terdiri dari satu konstruk laten dengan beberapa indikator. Model pengukuran satu jenjang dapat digunakan apabila variabel laten yang diteliti dapat diukur berdasarkan indikator yang *observable* (dapat diukur secara langsung).

## 2. Analisis Faktor Dua Jenjang (*Second-Order Confirmatory Factor Analysis*)

Model analisis faktor dua jenjang adalah keadaan di mana konstruk dijabarkan menjadi beberapa faktor dan tiap faktor tersebut dijabarkan kembali menjadi beberapa faktor baru sehingga terdapat dua jenjang konstruk. Variabel laten pada analisis faktor dua jenjang ini tidak dapat diukur secara langsung melalui variabel indikatornya. Variabel yang akan diteliti diukur dengan beberapa dimensi, namun dimensi tersebut masih bersifat laten (tidak dapat diukur secara langsung) terhadap variabel yang akan diteliti, sehingga memerlukan beberapa indikator lagi untuk dapat mengukur variabel tersebut.

Penelitian ini menggunakan analisis faktor satu jenjang untuk tiap-tiap variabelnya dan menggunakan analisis faktor dua jenjang (*second-order confirmatory factor analysis*) untuk variabel *syariah governance* karena variabel laten pada penelitian ini tidak dapat diukur secara langsung melalui indikatornya sehingga harus dijabarkan lagi ke dalam beberapa indikator.

Pada penelitian ini terdapat tiga konstruk laten yaitu *syariah governance* (X), kepuasan ( $Y_1$ ), dan loyalitas *muzakki* ( $Y_2$ ). Variabel kepuasan dan loyalitas *muzakki* merupakan variabel laten yang dapat diukur secara langsung ke variabel indikatornya. Sedangkan untuk variabel *syariah governance* termasuk variabel laten yang tidak dapat

diukur secara langsung ke variabel indikatornya sehingga konstruk tersebut harus dijabarkan menjadi beberapa dimensi dan tiap dimensi tersebut akan dijabarkan kembali menjadi beberapa indikator baru. Variabel *syariah governance* diukur atau didimensikan oleh enam faktor, yaitu akuntabilitas, tanggung jawab, transparansi, independensi, keadilan, dan *syariah compliance*. Masing-masing faktor tersebut dimanifestasikan menjadi beberapa indikator, berupa pertanyaan atau butir-butir yang dapat digunakan untuk mengukurnya. Contohnya, faktor transparansi, akuntabilitas, independensi, tanggung jawab, dan *syariah compliance*, masing-masing dimanifestasikan menjadi lima indikator. Sedangkan untuk faktor keadilan dimanifestasikan menjadi empat indikator. Indikator tersebut digunakan untuk mengukur dimensi dari variabel laten.

Teknik analisis data menggunakan tahapan pemodelan dan analisis persamaan struktural menjadi 7 langkah dalam buku (Ghozali, 2014), yaitu:

#### 1. Langkah 1: Pengembangan model secara teoritis

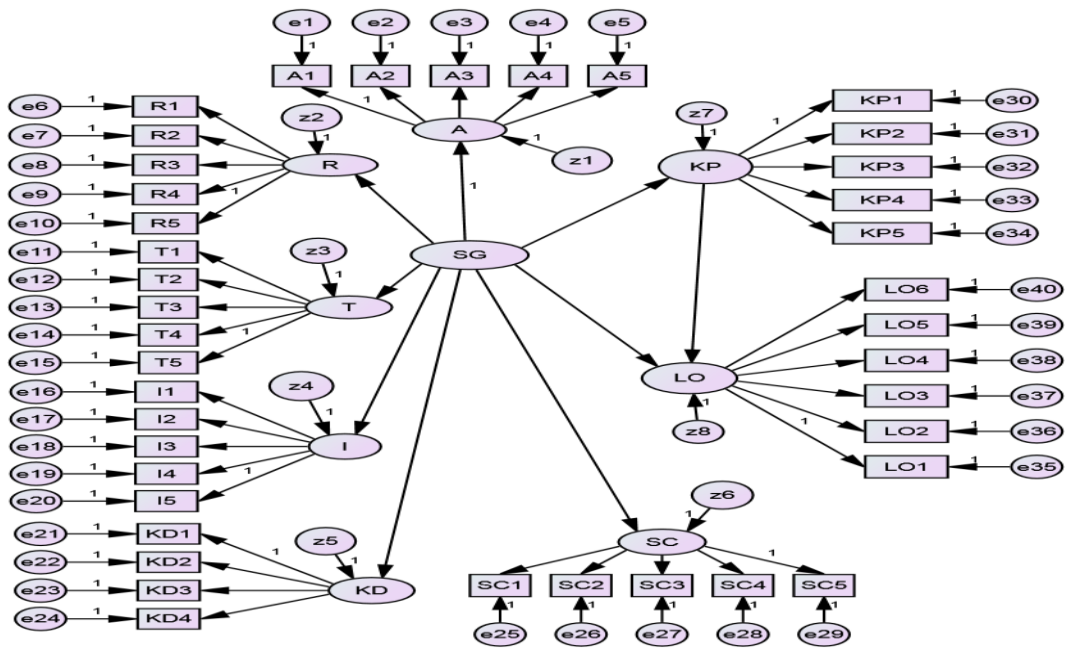
Model persamaan struktural didasarkan pada hubungan kausalitas, yang mana perubahan satu variabel diasumsikan akan mempengaruhi perubahan variabel lainnya. Pengembangan model SEM merupakan pengembangan model berdasarkan justifikasi teoritis yang kuat. SEM tidak dapat digunakan tanpa dasar teoritis yang kuat karena SEM bukan untuk menghasilkan suatu model, melainkan SEM digunakan untuk mengkonfirmasi model teoritis melalui data empiris.

Kesalahan yang sering terjadi dalam pengembangan model berdasarkan teori adalah hilangnya satu atau lebih variabel prediktif dan masalah ini dikenal dengan *specification error*. Hilangnya variabel signifikan akan memberikan bias pada penilaian variabel lainnya.

## 2. Langkah 2 dan 3: Menyusun diagram jalur dan persamaan struktural

Setelah membangun model teoritis, langkah selanjutnya yaitu menyusun diagram jalur yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hubungan kausalitas yang ingin diuji di dalam pemodelan SEM. Setelah model teoritis dikembangkan dan digambar dalam sebuah diagram alur, kemudian mengkonversi spesifikasi model tersebut ke dalam rangkaian persamaan. Persamaan yang dibangun akan terdiri dari persamaan struktural (*structural equations*) dan persamaan spesifikasi model pengukuran (*measurement model*). Persamaan model struktural yaitu persamaan model dengan menghubungkan antar konstruk laten, baik endogen maupun eksogen. Sedangkan persamaan *measurement model* menghubungkan konstruk laten endogen atau eksogen dengan variabel indikator atau *manifest*.





Gambar 3. 1

**Diagram Jalur Hubungan Kausalitas**

Berdasarkan diagram jalur hubungan kausalitas antar konstruk beserta indikatornya yang ditunjukkan pada gambar 3.1, dapat dibuat diagram jalur ke dalam persamaan struktural dan model pengukuran. Persamaan struktural dari model diagram jalur dinyatakan sebagai berikut:

$$KP = \beta_1 SG + z7..... (1)$$

$$LO = \beta_1 SG + \beta_2 KP + z8..... (2)$$

Keterangan:

KP = Kepuasan

$\beta_1, 2 =$  Konstanta

SG = *Syariah Governance*

$z7, 8 =$  error konstruk

LO = Loyalitas

Spesifikasi terhadap model pengukuran persamaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**

**Persamaan Variabel Laten pada Variabel Konstruk Eksogen Syariah Governance**

<b>Konstruk Eksogen Akuntabilitas</b>	
$A1 : \lambda1 A + e1$	$A4 : \lambda4 A + e4$
$A2 : \lambda2 A + e2$	$A5 : \lambda5 A + e5$
$A3 : \lambda3 A + e3$	

**Tabel 3. 2**

**Persamaan Variabel Laten pada Variabel Konstruk Eksogen Syariah Governance**

<b>Konstruk Eksogen Responsibilitas</b>	
$R1 : \lambda6 R + e6$	$R4 : \lambda9 R + e9$
$R2 : \lambda7 R + e7$	$R5 : \lambda10 R + e10$
$R3 : \lambda8 R + e8$	

**Tabel 3. 3**

**Persamaan Variabel Laten pada Variabel Konstruk Eksogen Syariah Governance**

<b>Konstruk Eksogen Transparansi</b>	
$T1 : \lambda11 T + e11$	$T4 : \lambda14 T + e14$
$T2 : \lambda12 T + e12$	$T5 : \lambda15 T + e15$
$T3 : \lambda13 T + e13$	

Tabel 3. 4

**Persamaan Variabel Laten pada Variabel Konstruk Eksogen Syariah Governance**

<b>Konstruk Eksogen Independensi</b>	
$I 1 : \lambda_{16} I + e_{16}$	$I 4 : \lambda_{19} I + e_{19}$
$I 2 : \lambda_{17} I + e_{17}$	$I 5 : \lambda_{20} I + e_{20}$
$I 3 : \lambda_{18} I + e_{18}$	

Tabel 3. 5

**Persamaan Variabel Laten pada Variabel Konstruk Eksogen Syariah Governance**

<b>Konstruk Eksogen Keadilan</b>	
$KD 1 : \lambda_{21} KD + e_{21}$	$KD 3 : \lambda_{23} KD + e_{23}$
$KD 2 : \lambda_{22} KD + e_{22}$	$KD 4 : \lambda_{24} KD + e_{24}$

Tabel 3. 6

**Persamaan Variabel Laten pada Variabel Konstruk Eksogen Syariah Governance**

<b>Konstruk Eksogen <i>Syariah Compliance</i></b>	
$SC 1 : \lambda_{25} SC + e_{25}$	$SC 4 : \lambda_{28} SC + e_{28}$
$SC 2 : \lambda_{26} SC + e_{26}$	$SC 5 : \lambda_{29} SC + e_{29}$
$SC 3 : \lambda_{27} SC + e_{27}$	

**Tabel 3. 7**  
**Persamaan Variabel Laten pada Variabel Konstruk Endogen**

<b>Konstruk Endogen Kepuasan</b>	
KP 1 : $\lambda_{30} KP + e_{30}$	KP 4 : $\lambda_{33} KP + e_{33}$
KP 2 : $\lambda_{31} KP + e_{31}$	KP 5 : $\lambda_{34} KP + e_{34}$
KP 3 : $\lambda_{32} KP + e_{32}$	

**Tabel 3. 8**  
**Persamaan Variabel Laten pada Variabel Konstruk Endogen Loyalitas**

<b>Konstruk Endogen Loyalitas</b>	
LO 1 : $\lambda_{35} LO + e_{35}$	LO 4 : $\lambda_{38} LO + e_{38}$
LO 2 : $\lambda_{36} LO + e_{36}$	LO 5 : $\lambda_{39} LO + e_{39}$
LO 3 : $\lambda_{37} LO + e_{37}$	LO6 : $\lambda_{40} LO + e_{40}$

3. Langkah 4: Memilih jenis matrik input dan estimasi model yang diusulkan

Model persamaan struktural berbeda dengan teknik *multivariate* lainnya. SEM hanya menggunakan matrik varian/kovarian atau matrik korelasi sebagai data input untuk keseluruhan estimasi yang dilakukan. Data observasi dapat dimasukkan dalam AMOS, tetapi program AMOS akan mengubah terlebih dahulu data mentah menjadi matrik kovarian/korelasi. Analisis data *outlier* wajib dilakukan sebelum menghitung matrik kovarian atau korelasi.

Matrik korelasi mempunyai rentang yang sudah umum dan tertentu yaitu 0 sampai dengan  $\pm 1$  dan karena itu memungkinkan untuk

melakukan perbandingan yang langsung antara koefisien dalam model. Menurut Ghozali (2014) menyatakan bahwa penggunaan input matrik varian/kovarian digunakan untuk menguji teori, tetapi jika peneliti hanya ingin melihat pola hubungan yang tidak diperlukan uji teori maka input matrik korelasi cukup dapat diterima untuk model penelitian, dan dalam penelitian ini jenis input matrik yang digunakan adalah input matrik varian/kovarian.

Pada penelitian ini pengolahan dilakukan dengan bantuan program AMOS dan teknik analisis yang dipilih adalah *Maximum Likelihood Estimation*. Ukuran sampel sangat penting dalam interpretasi hasil menggunakan SEM. Ukuran sampel merupakan dasar untuk mengestimasi *sampling error*. Model estimasi *Maximum Likelihood* (ML) minimum memerlukan 100 sampel. Apabila sampel dinaikkan di atas nilai 100, metode *Maximum Likelihood* akan meningkatkan sensitivitasnya untuk mendeteksi perbedaan antar data, sehingga disarankan metode estimasi ML menggunakan ukuran sampel antara 100-200.

#### 4. Langkah 5: Menilai identifikasi model struktural

Kita sering mendapatkan hasil estimasi yang tidak logis atau *meaningless* selama proses estimasi dengan program komputer berlangsung, hal tersebut berkaitan dengan masalah identifikasi model struktural. Masalah identifikasi merupakan ketidakmampuan *proposed model* menghasilkan *unique estimate*. Terdapat 4 cara untuk mengetahui

ada atau tidaknya masalah identifikasi dengan melihat hasil estimasi yang meliputi: Pertama, adanya nilai *standard error* yang besar untuk satu atau lebih koefisien. Kedua, ketidakmampuan program untuk *invert information matrix*. Ketiga, nilai estimasi yang tidak mungkin atau *error variance* bernilai negatif. Terakhir, adanya nilai korelasi yang tinggi ( $>0,90$ ) antar koefisien estimasi.

Apabila diketahui terdapat masalah identifikasi maka ada tiga hal yang perlu dilihat antara lain: besarnya jumlah koefisien yang diestimasi relatif terhadap jumlah kovarian/korelasi yang diindikasikan dengan nilai *degree of freedom* yang kecil, digunakannya pengaruh timbal balik atau resiprokal antar konstruk (model *nonrecursive*), dan kegagalan dalam menetapkan nilai tetap (*fix*) pada skala konstruk.

#### 5. Langkah 6: Menilai Kriteria *Goodness of Fit*

Langkah selanjutnya adalah mengevaluasi kesesuaian model dengan menelaah berbagai kriteria *Goodness-of Fit* yang mencakup (1) *absolute fit measure*, (2) *incremental fit measures*, (3) *parsimonious fit measures*.

*Absolute fit measure* dan *incremental fit measures*:

- a) *Likelihood Ratio Chi Square Statistic*. Ukuran fundamental dari *overall fit* adalah *likelihood ratio chi square* ( $\chi^2$ ). Apabila nilai *chi square* relatif tinggi dibandingkan dengan *degree of freedom*, maka hal itu menunjukkan bahwa matrik kovarian/korelasi yang

diobservasi dengan yang diprediksi berbeda secara signifikan, sehingga akan menghasilkan nilai probabilitas (p) yang lebih kecil dari tingkat signifikansinya ( $\alpha$ ). Sebaliknya apabila nilai *chi square* relatif kecil, maka akan menghasilkan nilai probabilitas (p) yang lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) dan ini menunjukkan bahwa input matrik kovarian antara prediksi dengan observasi sesungguhnya tidak berbeda secara signifikan. Dalam hal ini peneliti harus mencari nilai *chi square* yang tidak signifikan karena mengharapkan bahwa model yang diusulkan cocok atau *fit* dengan data observasi. Program IBM SPSS AMOS 22.0 akan memberikan nilai *chi square* dengan perintah \cmin dan nilai probabilitas dengan perintah \p serta besarnya *degree of freedom* dengan perintah \df.

- b) CMIN adalah menggambarkan perbedaan antara *unrestricted sample covariance matrix* dan *restricted covariance matrix*  $\Sigma(\partial)$  atau menggambarkan *likelihood ratio test statistic* yang umumnya dinyatakan dalam *chi-square* ( $\chi^2$ ) statistics. Nilai statistik sama dengan (N-1) Fmin (ukuran besar sampel dikurangi 1 dan dikalikan dengan minimumfit function).
- c) CMIN/ DF, nilai *chi square* dibagi dengan *degree of freedom*. Menurut Wheaton et. Al dalam Ghazali (2014) nilai ratio 5 atau  $< 5$  merupakan ukuran yang *reasonable*. Sedangkan Byrne dalam Ghazali (2014) mengusulkan nilai ratio ini  $< 2$  merupakan ukuran

- fit*. Program AMOS akan memberikan nilai CMIN/ DF dengan perintah `\cmin df`.
- d) GFI (*Goodness of Fit Index*) dikembangkan oleh Joreskog dan Sorbom dalam Ghazali (2014) yaitu ukuran non-statistik yang nilainya berkisar dari 0 sampai 1,0. Nilai GFI tinggi menunjukkan *fit* yang lebih baik dan berapa nilai GFI yang dapat diterima sebagai nilai yang layak belum ada standarnya, tetapi banyak peneliti menganjurkan nilai-nilai di atas 90% sebagai ukuran *Good Fit*. Program AMOS akan memberikan nilai GFI dengan perintah `\gfi`.
- e) RMSEA (*The root Mean Square Error OF Approximation*), merupakan ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan statistik *chi square* menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Nilai RMSEA antara 0,05 sampai 0,08 merupakan ukuran yang dapat diterima. Hasil uji empiris RMSEA cocok untuk menguji model strategi dengan jumlah sampel besar. Program AMOS akan memberikan RMSEA dengan perintah `\rmsea`.
- f) AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*) merupakan pengembangan dari GFI yang disesuaikan dengan *ratio degree of freedom* untuk *proposed model* dengan *degree of freedom* untuk *null model*. Nilai yang direkomendasikan adalah sama atau  $>0,90$ . Program AMOS akan memberikan nilai AGFI dengan perintah `\agfi`.



- g) TLI (*Tucker Lewis Index*) atau dikenal dengan *nunnormed fit index* (nnfi). Ukuran ini menggabungkan ukuran *persimary* keadaan indeks komposisi antara *proposed model* dan *null model* dan nilai TLI berkisar dari 0 sampai 1,0. Nilai TLI yang direkomendasikan adalah sama atau  $> 0,90$ . Program AMOS akan memberikan nilai TLI dengan perintah `\tli`.

### *Measurement Model Fit*

Langkah berikutnya adalah pengukuran setiap konstruk untuk menilai uni-dimensionalitas dan reliabilitas dari konstruk. Uni-dimensionalitas adalah asumsi yang melandasi perhitungan reliabilitas dan ditunjukkan ketika indikator suatu konstruk memiliki *acceptable fit single factor model*. Penggunaan ukuran *Cronbach Alpha* tidak menjamin uni-dimensionalitas tetapi mengasumsikan adanya unidimensionalitas. Peneliti harus melakukan uji dimensionalitas untuk semua *multiple* indikator konstruk sebelum menilai reliabilitasnya. Pendekatan *measurement model* digunakan untuk mengukur *composite reliability* dan *variance extracted* pada setiap konstruk. *Reliability* adalah ukuran *internal consistency* indikator suatu konstruk. *Internal reliability* yang tinggi memberikan keyakinan bahwa indikator individu semua konsisten dengan pengukurannya. Tingkat reliabilitas  $< 0,70$  dapat diterima untuk penelitian yang masih bersifat eksploratori. Reliabilitas tidak menjamin adanya validitas. Validitas adalah ukuran sampai sejauh mana suatu indikator secara akurat mengukur apa yang hendak ingin diukur. Ukuran reliabilitas yang lain adalah *variance extracted*  $> 0,50$ .

#### 6. Langkah 7: Interpretasi dan modifikasi model

Ketika model sudah dinyatakan diterima, maka dapat dipertimbangkan untuk dilakukan modifikasi model guna memperbaiki penjelasan teoritis (*goodness of fit*). Modifikasi model awal tersebut harus dilakukan setelah dikaji dengan banyak pertimbangan. Pengukuran model dilakukan dengan *modification indices*.